Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan

Volume 1 No. 1 Januari 2012 Halaman 65-78

PENGARUH KETIDAKPASTIAN LINGKUNGAN DAN KARAKTERISTIK KEWIRAUSAHAAN TERHADAP KOMPETENSI USAHA DAN KINERJA USAHA MIKRO KECIL DI KOTA BALIKPAPAN

I Gusti Putu Darya

STIE Madani, Balikapapan

Email: putu_darya@yahoo.co.id

ABSTRACT

This research is intended to examine the influence of environmental uncertainty and entrepreneurship's characteristics on business competencies and Small Micro businesses' performance in Municipality of Balikpapan. Data analysis is conducted by using path analysis with AMOS program software. The result of the research illustrated the following: environmental uncertainty negatively and not significantly affected to the business competencies, entrepreneurship's characteristics significantly and essentially affected to the business competencies of small micro businesses and not significantly and essentially affected to the performance of small micro businesses, business competencies not significantly affected to the performance of small micro businesses. This research suggest that the Micro and Small Business must have clear management to allow the more efficient and effective business activity implementation. In order to improve the management ability, namely to add knowledge with both formal and non formal education and training.

Keywords: environmental uncertainty, entrepreneurship's characteristics, business competencies, performance of small micro businesses

PENDAHULUAN

Era global yang ditandai dengan era perdagangan bebas tidak bisa dihindari oleh bangsa manapun di muka bumi ini termasuk Indonesia. Globalisasi yang memiliki karakteristik perubahan yang tidak menentu, memerlukan fleksibilitas dan paradigma baru bagi organisasi serta merupakan faktor penentu bagi kelangsungan organisasi (Thoyib; 2007). Tekhnologi informasi berkembang sangat pesat, dan perubahan terjadi dalam semua aspek kehidupan dan tidak mengenal waktu, tempat. Organisasi sekecil apapun termasuk organisasi profit maupun non profit terpengaruh karena adanya perkembangan dan perubahan tersebut. Semua perubahan yang terjadi berpengaruh terhadap perkembangan dan pertumbuhan suatu masyarakat maupun bangsa bangsa di dunia.

Keberadaan usaha mikro dan kecil (UMK) yang merupakan bagian terbesar dalam perekonomian nasional, merupakan indikator tingkat partisipasi masyarakat dalam berbagai sektor kegiatan ekonomi. Usaha mikro kecil selama ini terbukti dapat diandalkan sebagai katup pengaman di masa krisis, melalui mekanisme penciptaan kesempatan kerja dan nilai tambah. Peran dan fungsi strategis ini, sesungguhnya dapat ditingkatkan dengan memerankan usaha mikro kecil sebagai salah satu pelaku usaha komplementer bagi pengembangan perekonomian nasional, Keberhasilan dalam meningkatkan

kemampuan usaha mikro kecil berarti memperkokoh usaha perekonomian masyarakat. Faktor lingkungan berperan penting bagi perusahaan terutama dalam pemilihan arah dan formulasi strategi perusahaan. Adanya perubahan dalam lingkungan baik internal ataupun eksternal menuntut kapabilitas perusahaan untuk dapat beradaptasi dengan perubahan tersebut agar kelangsungan hidup (*survival)* perusahaan tetap bertahan. Sementara itu perencanaan merupakan suatu alat untuk melakukan adaptasi dan juga merupakan faktor penentu bagi kinerja perusahaan sehingga diharapkan menciptakan keunggulan bersaing.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan dan menganalisis pengaruh: (1) Ketidakpastian lingkungan terhadap kompetensi usaha dan kinerja usaha pada usaha mikro kecil di Kota Balikpapan; (2) Karakteristik kewirausahaan terhadap kompetensi usaha dan kinerja usaha pada usaha mikro kecil di Kota Balikpapan.

(3) Kompetensi usaha terhadap kinerja usaha pada usaha mikro kecil di Kota Balikpapan.

KAJIAN TEORI

Chenhall dan Morris (1986) menekankan bahwa dalam kondisi yang tidak pasti, dibutuhkan informasi yang agregatnya luas, tepat waktu. Hal ini sangat logis karena manajer terdesentralisasi, yang dibentuk untuk menyesuaikan dengan ketidakpastian lingkungan membutuhkan informasi yang bermanfaat untuk mengarahkan dan memecahkan masalah, seperti penetapan harga, pemasaran, kontrol persediaan, dan negosiasi dengan serikat pekerja.

Perubahan Lingkungan Bisnis. Perubahan lingkungan bisnis mau tak mau mengondisikan pelaku bisnis untuk memiliki daya adaptasi agar tetap *survive*. Merujuk ke teori evolusi Darwin (*The Survival of the Fittest*), pelaku bisnis harus siap beradaptasi di lingkungan baru yang sangat kompetitif dan siap mengadakan perubahan baik dalam visi, misi, struktur, kultur, maupun system bisnis. Manusia tetap eksis karena adaptasi. Menurut Emery & Trist, ada empat jenis lingkungan bisnis yang bermula dari entitas relatif tertutup ke entitas yang relatif terbuka. Keempat entitas usaha itu adalah : *Placid randomized Environment, Placid cluster Environment, Disturbedreactive Environment,* dan *Turbulent Environment*. Berikut ini diuraikan karakteristik dari tiap entitas bisnis tersebut. Keempat level entitas bisnis juga menggambarkan perkembangan sisi kompleksitas transaksi bisnis dan interaksi internal maupun eksternal pelaku bisnis dengan lingkungan usaha.

Secara umum, lingkungan suatu perusahaan terdiri dari kelompok-kelompok yang saling terkait satu dengan lainnya yang memainkan peranan penting dalam menentukan peluang, tantangan dan penghalang yang dihadapi perusahaan. Lingkungan eksternal suatu perusahaan memberikan banyak tantangan yang dihadapi oleh sebuah perusahaan dalam upaya untuk menarik atau memperoleh sumber daya yang diperlukan dan untuk memasarkan barang dan jasanya secara menguntungkan (Pearce and Robinson 1997; Hunger and Wheleen, 2003).

Setiap kegiatan bisnis tidak mungkin steril dari pengaruh lingkungan tempat berada. Ada beberapa lingkungan yang mempengaruhi suatu bisnis, yang dijalankan oleh pelaku bisnis. Pada dasarnya lingkungan dibedakan atas dua lapis yaitu Lingkungan internal dan lingkungan eksternal. Lingkungan Internal mungkin dapat dikendalikan secara organisatoris oleh pelaku usaha sehingga dapat diarahkan sesuai dengan keinginan perusahaan. Sedangkan lapis kedua adalah lingkungan eksternal yaitu lingkungan bisnis yang ada di luar kegiatan bisnis yang tidak mungkin dapat dikendalikan begitu saja oleh pelaku bisnis sesuai dengan keinginan perusahaan. Malah pelaku bisnislah yang harus mengikuti kemauan lingkungan agar bisnis bisa selamat dari pengaruh lingkungan tersebut (Saydam,2006).

Sementara, Chenhall dan Morris (1986) menekankan hahwa dalam kondisi seperti itu dibutuhkan informasi yang agregatnya luas, tepat waktu, dan agregat. Hal ini sangat logis karena manajer terdesentralisasi, yang dibentuk untuk menyesuaikan dengan ketidakpastian lingkungan membutuhkan informasi yang bermanfaat untuk mengarahkan dan memecahkan masalah, seperti penetapan harga, pemasaran, kontrol persediaan, dan negosiasi dengan serikat pekerja.

Karateristik Kewirausahaan. Dalam lampiran Keputusan Menteri Koperasi dan Pembinaan Pengusahan Kecil Nomor 961/KEP/M/XI/1995, dicantumkan bahwa: (a) Wirausaha adalah orang yang mempunyai semangat, sikap, perilaku dan kemampuan kewirausahaan; (b) Kewirausahaan adalah semangat, sikap, perilaku dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan serta menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang lebih besar.

Beberapa definisi tentang kewirausahaan tersebut diantaranya adalah sebagai berikut: (a) Jean Baptista Say (1816): Seorang wirausahawan adalah agen yang menyatukan berbagai alat-alat produksi dan menemukan nilai dari produksinya; (b) Frank Knight (1921): Wirausahawan mencoba untuk memprediksi dan menyikapi perubahan pasar; (c) Joseph Schumpeter (1934): Wirausahawan adalah seorang inovator yang mengimplementasikan perubahan-perubahan di dalam pasar melalui kombinasi-kombinasi baru; (d) Penrose (1963): Kegiatan kewirausahaan mencakup indentifikasi peluang-peluang di dalam sistem ekonomi; (e) Harvey Leibenstein (1968, 1979): Kewirausahaan mencakup kegiatan-kegiatann yang dibutuhkan untuk menciptakan atau melaksanakan perusahaan pada saat semua pasar belum terbentuk atau belum teridentifikasi dengan jelas, atau komponen fungsi produksinya belum diketahui sepenuhnya; (f) Israel Kirzner (1979): Wirausahawan mengenali dan bertindak terhadap peluang pasar (*Entrepreneurship Center at Miami University of Ohio)*. Meng & Liang, (1996), merangkum pandangan beberapa ahli, dan mendefenisikan wirausaha sebagai: (a) Seorang inovator; (b) Seorang pengambil risiko (*a risk-taker*); (c) Orang yang mempunyai misi dan visi; (d) Hasil dari pengalaman; (e) Orang yang memiliki kebutuhan berprestasi tinggi; (f) Orang yang memiliki *locus of control internal*.

Pengertian Kompetensi. Definisi kompetensi yang dipahami selama ini adalah mencakup penguasaan terhadap 3 jenis kemampuan, yaitu: pengetahuan (*knowledge, science*), keterampilan teknis (*skill, teknologi*) dan sikap perilaku (*attitude*). Kompetensi dilihat dari tiga aspek kecerdasan manusia yang harus dikembangkan secara utuh dan seimbang, yaitu: kecerdasan intelek/kecerdasan rasional (*Intellectual Quotient/IQ*), kecerdasan emosional (*Emotional Quotient/EQ*) dan kecerdasan spiritual (*Spiritual Quotient/SQ*) dengan SQ yang menjadi pondasinya.

Dimensi Kompetensi meliputi: (a) *Task skills*, mampu melakukan tugas per tugas; (b) *Task management skills*, mampu mengelola beberapa tugas yang berbeda dalam pekerjaan; (c) *Contingency management skills*, tanggap terhadap adanya kelainan dan kerusakan pada rutinitas kerja; (d) *Environment skills/job role*, mampu menghadapi tanggung jawab dan harapan dari lingkungan kerja/ Beradaptasi dengan lingkungan; (e) *Transfer skills*, dilandasi SQ dan EQ yang kuat berarti kemampuan untuk membangun komunikasi yang santun, sikap melayani yang tulus, dan kesadaran untuk bekerja dalam satu tim yang dilandasi oleh kejujuran dan kepentingan bersama.

Kinerja Usaha. Campbell, et. al (dalam Cascio, 1998) menyatakan bahwa kinerja sebagai sesuatu yang tampak, dimana individu relevan dengan tujuan organisasi. Beberapa difinisi tentang kinerja adalah sebagai berikut: (a) Kane & Kane (1993),

Bernardin & Russell (1998), Cascio (1998), kinerja adalah catatan mengenai akibat-akibat yang dihasilkan pada sebuah fungsi pekerjaan atau aktifitas selama periode tertentu yang berhubungan dengan tujuan organisasi; (b) Miner (1992), kinerja merupakan suatu yang lazim digunakan untuk memantau produktifitas kerja sumber daya manusia baik yang berorientasi produksi barang, jasa maupun pelayanan; (c) Mc Cloy et. al, Schultz, Cherington, Motowidlo & Van Scotter (1994), mengatakan bahwa kinerja juga bisa berarti perilaku- perilaku atau tindakan-tindakan yang relevan terhadap tercapainya tujuan organisasi (*goal-relevant action*); (d) Menurut Welbourne et. al, (1998) dalam Rotundo & Sackett (2002), kinerja tugas merupakan peran pekerjaan yang digambarkan dalam bentuk kualitas dan kuantitas hasil dari pekerjaan tersebut. (e) Ratundo & Sackett (2002), mendefinisikan bahwa kinerja merupakan semua tindakan atau perilaku yang dikontrol oleh individu dan memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan-tujuan dari organisasi. Ada 3 (tiga) komponen besar dari kinerja, yaitu: (a) kinerja tugas (*task performance*); (b) kinerja keanggotaan (*citizenship performance*); dan (c) kinerja kontra produktif (*counter productive performance*).

Lane K.Anderson & Donald K.Clany (1991), mendifinisikan pengukuran kinerja sebagai: "*feedback from the accountant to managemant that provides imformation about how well the action reprecent the plans: it also identifies where manager may need to make correction or adjustment in future planning ang controlling activities."* Sementara itu Anthony, Banker, Kaplan dan Young (1997) mendifinisikan pengukuran kinerja adalah *"the activity of measuring the performance of an activity or the entire value chain."*

Usaha Mikro Kecil. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang-ini. Sedangkan Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), pemahaman usaha kecil perlu ditegaskan mengingat beberapa sumber memberikan kriteria tentang usaha kecil secara berbeda-beda, seperti Biro Pusat Statistik (BPS) menggunakan pedoman jumlah tenaga kerja dalam mendefinsikan usaha kecil, yaitu usaha kecil merupakan suatu usaha yang menggunakan antara 5 sampai 19 orang. Kemudian Kadin menegaskan bahwa usaha kecil merupakan usaha yang menggunakan tidak lebih dari 300 orang, yang bergerak baik di bidang perdagangan, jasa, pertanian, dan jasa lainnya maupun bidang industri, pertambangan dan konstruksi.

Menurut Bank Indonesia memberikan kriteria usaha disebut usaha kecil dengan menekankan pada aset yang meliki sesuai bidang usaha, dimana usaha kecil dalam bidang perdagangan dan jasa jika asetnya kurang dari Rp.40 juta; bidang industri dan bangunan jika asetnya kurang dari Rp.100 juta.

Departemen Perindustrian memberikan batasan usaha kecil dengan dasar besarnya investasi, dimana suatu usaha dikategorikan sebagai usaha kecil jika investasinya kurang dari Rp.79 juta. Namun sejalan dengan perkembangannya, sekitar tahun 1990, ditetapkan bahwa suatu usaha dapat dikategorikan sebagai usaha kecil dengan besarnya aset Rp. 600 juta dan ditambah dengan ketentuan bahwa pemiliknya adalah warga negara Indonesia.

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian terdahulu yang terpenting sebagai berikut: Yurniwati, (2003). Meneliti tentang Pengaruh lingkungan bisnis eksternal dan perencanaan strategik terhadap kinerja perusahaan. Wisarja (2000) meneliti tentang Lingkungan Industri Kerajinan Ukiran Kayu di Kabupaten

Gianyar, Propinsi Bali. Sandjojo;(2004) Pengaruh Lingkungan Usaha, Sifat Wirausaha, dan Motivasi Usaha terhadap Pertumbuhan Usaha Kecil di Jawa Timur. Lingkungan Usaha kurang kondusif dalam membangun motivasi usaha kecil di Jawa Timur, Mintarti Rahayu; (2005), Hubungan antara lingkungan, Kewirausahaan, Organisasi dan Kinerja berdasarkan model Pembelajaran Organisasi (Studi pada Usaha Kecil Etnis Tionghwa dalam Industri Roti / Kue di Kota Malang. Ruzita Jusoh, (2008) penelitian yang berjudul persepsi ketidakpastian lingkungan, kinerja, dan peran memediasi dari tindakan diukur dengan menggunakan *Balance Scorecard*.

BC. Gosh, Tan Wee Liang, Tan Teck Meng, Ben Chan (2001). Meneliti tentang ; *The Key Success Factors, Distinctive Capabilities, and Strategic Thrust of Top SMEs in Singapore.* Muhammad Buswari (2003) ,meneliti tentang Nilai Pribadi Pengusaha Strategi Bisnis terhadap kinerja Perusahaan pada Industri Keramik di Kota Malang. Endang Solichin (2005), meneliti tentang Kajian kartakteristik *entrepreneurship* dan iklim usaha serta kontribusinya terhadap kemajuan usaha: Sigit Sarjono; (2004).meneliti tentang Profil Usaha dan Karakteristik kewirausahaan serta pengaruhnya terhadap keberhasilan usaha industry kecil manufaktur di Jawa Timur. Sony Heru Priyanto (2004), meneliti tentang Pengaruh Lingkungan Eksternal, Kewirausahaan dan Kapasitas manajemen terhadap kinerja usahatani, Tjahja Muhandri, (2006), Strategi Penciptaan Wirausaha (Pengusaha) Kecil Menengah Yang Tangguh**.** Tambunan; (2002) dalam penelitian tentang Peranan Industri Kecil bagi perekonomian Indonesia dan Prospeknya Lingkungan internal pada industri kecil harus kondusif, (kualitas SDM, penguasaan teknologi, dan informasi, Struktur Organisasi, Sistem Manajemen, Budaya bisnis, Kekuatan, Jaringan bisnis dengan pihak luar dan entrepreneurship.

Model Konseptual. Berdasarkan hasil kajian secara teoritis maupun empiris, maka kerangka konseptual tentang pengaruh lingkungan dan karakteristik kewirausahaan berpengaruh terhadap kompetensi usaha dan kinerja usaha kecil secara skematis dapat dilihat pada gambar 1.

Hipotesis Penelitian

H1 : Ketidakpastian lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kompetensi usaha pada usaha mikro kecil di Kota Balikpapan

H2 : Ketidakpastian lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha mikro kecil di Kota Balikpapan

H3 : Karakteristik kewirausahaan berpengaruh secara signifikan terhadap kompetensi usaha pada usaha mikro kecil di Kota Balikpapan.

H4 : Karakteristik kewirausahaan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja usaha mikro kecil di Kota Balikpapan

H5: Kompetensi usaha berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha mikro kecil di Kota Balikpapan

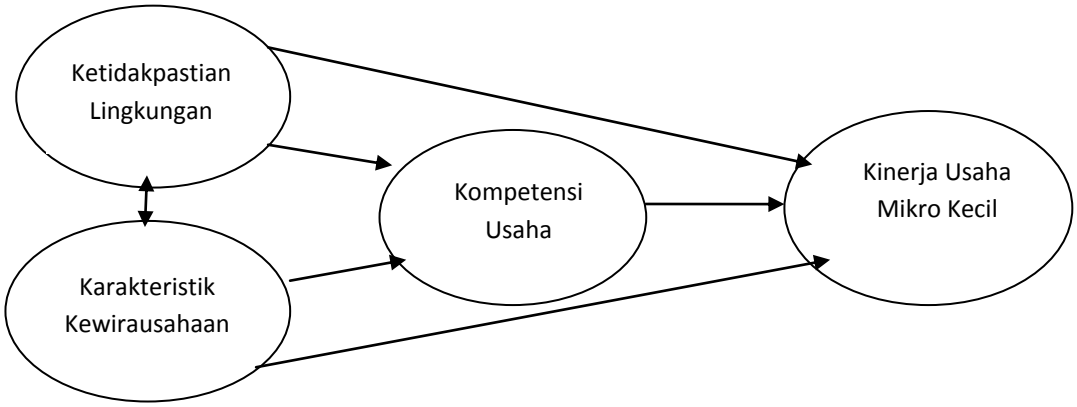

Gambar 1. Model Konseptual

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian. Penelitian ini dilakukan terhadap pengusaha mikro dan kecil yang ada di Propinsi Kalimantan Timur dengan mengambil lokasi penelitian di Kota Balikpapan dengan dasar pertimbangan Balikpapan sebagai kota dagang dan jasa dinilai cukup potensial dalam perkembangan dan pembinaan usaha mikro dan kecil, serta sektor usaha ini merupakan salah satu sektor andalan bagi pemerintah daerah guna menunjang peningkatan kesejahteraan masyarakat Kota Balikpapan.

Populasi dan Sampel. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengusaha mikro dan kecil di Kota Balikpapan Propinsi Kalimantan Timur yang tercatat di Dinas Perdagangan, Perindustrian dan Koperasi tahun 2010 di Kota Balikpapan , sedangkan sampel yang diambil dapat dikatakan representatif maka dalam penelitian ini ditentukan jumlah sampel yang dihitung dengan menggunakan rumus Slovin dalam Umar (2004, 108)

Definisi Konsep

1. Ketidakpastian lingkungan mengacu pada gabungan antara tingkat kompleksitas (*complexity)*, dengan tingkat perubahan lingkungan dalam lingkungan eksternal organisasi (*dinamism*), dan keramahan (*munificence)* (Hunger and Wheelen,2003).
2. Karakteristik Kewirausahaan mengacu pada Kelima factor tersebut adalah : (1) Kemampuan mengatasi perubahan *(Adapted to change)*, (2) Kemampuan mengatasi kegagalan (*Ability ti risk Failur*e), (3) Keinginan untuk berkembang *(Desire of Growth*), (4) Keinginan lebih unggul *(Take Advantage of the Oportunity*) , (5) Mempunyai pengetahuan dan mencari hal hal baru (*Ability to Search and Having Knowladge*)
3. Kompetensi usaha mengacu pada: (*knowledge*) merupakan pengetahuan yang memadai yang dimiliki oleh pengusaha mikro kecil, *(skill)* memiliki keahlian ketrampilan pada bidang usaha yang dikembangkan, dan *(ability)* memiliki kemampuan yang memadai untuk memenuhi kebutuhan usaha yang dikerjakan, seperti kinerja yang efektif dari suatu pekerjaan.
4. Kinerja usaha mikro dan kecil adalah hasil yang dicapai oleh pengusaha kecil dari menjalankan usahanya yang diukur dengan dari aspek keuangan, pelanggan, usaha internal dan pembelajaran dan pertumbuhan.

Definisi Operasional. Pada dasarnya data yang diperlukan dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi 5 (lima) variabel yaitu:

1. Variabel pertama (X1.) Ketidakpastian lingkungan diukur dengan dimensi kompleksitas (*complexity)*(X11) , dinamis (*dinamism)*(X12), dan keramahan (*munificence)*(X13) yang dipersepsikan para pengusaha kecil dan mikro
2. Variabel kedua (X2) Karakteristik kewirausahaan terdiri dari ; mengatasi perubahan / *Adapted to change*(X21), mampu mengatasi kegagalan / *Abilyti to risk failure* (X22), keinginan untuk berkembang / *desire of growth* (X23), keinginan untuk unggul /*take advantage of the oportunity*(X24), memiliki pengetahuan baru */ability tosearch and having knowladge* (X25)
3. Variabel ketiga (Y1) Kompetensi usaha mengacu pada: (*knowledge*) memiliki pengetahuan yang memadai (Y11), (*skill*) memiliki keahlian/ketrampilan (Y12), dan (*ability*) memiliki kemampuan yang memadai untuk memenuhi kebutuhan (Y13).

Penelitian Lapangan. Untuk memperoleh data primer dilakukan penelitian lapangan *(field research)* dengan tekhnik pengumpulan data sebagai berikut : (a). *Kuesioner*, (b). *Observasi*, (c) *Wawancara* dan penelitian kepustakaan

Prosedur Penelitian. Sebelum suatu kuisener digunakan secara luas terlebih dahulu harus dilakukan uji coba untuk mengukur reliabilitas dan validitas dari alat ukur tersebut. Reliabilitas berkaitan dengan konsistensi , akurasi dan prediktabilitas suatu alat ukur , sedangkan validitas berkaitan

dengan apakah kita mengukur apa yang seharusnya diukur.

Uji Validitas *(Test of Validity).* Untuk mengetahui sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran variabel yang ditentukan atau dengan kata lain melalui uji validitas ini akan diketahui apakah item-item yang terdapat dalam kuesioner betul-betul dapat mengungkapkan apa yang akan diteliti.

Uji Reliabilitas *(Test of Reliability).* Uji Reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui adanya konsistensi alat ukur dalam penggunaannya, atau dengan kata lain alat ukur tersebut dapat dikatakan reliabel jika secara konsisten menunjukkan hasil ukuran yang sama apabila digunakan berkali-kali pada waktu yang berbeda.

Metode Analisis. Pengolahan dan analisis data dilakukan dengan *Structural Equation Modelling* (SEM) dengan program bantuan *AMOS 6,0* untuk menguji pengaruh ketidakpastian lingkungan dan karakteristik kewirausahaan terhadap kompetensi usaha dan Usaha Mikro dan Kecil terhadap kesejahteraan Keluarga di Kota Balikpapan Propinsi Kalimantan Timur. Berkaitan dengan hal tersebut di atas , maka langkah langkah pembuatan *Structural Equation Modelling (SEM)*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mengingat pertanyaan dari setiap indikator lebih dari satu dan setiap indikator dengan jumlah pertanyaan tidak sama maka kecendrungan dan variasi jawaban responden terhadap variabel variabel penelitian dapat ditentukan berdasarkan distribusi frekwensi , dimana terlebih dahulu dapat ditentukan nilai interval untuk menentukan katagori jawaban dengan formulasi sebagai berikut:

$$\text{Interval} = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah}}{\text{Jumlah kelas}}$$

Dengan demikian distribusi frekrensi dapat dikelompokan (dikatagorikan) sebagai berikut:
1,00 - 1,80 = Tidak setuju/Tidak baik
1,81 – 2,60 = Kurang setuju/Kurang baik
2,61 – 3,40 = Cukup setuju / cukup baik
3,41 – 4,20 = Setuju/baik
4,21 – 5,00 = Sangat setuju/ Sangat baik

Tabel 1 menunjukan skore indikator kompleksitas 2,95, skore indikator kedinamisan 2,74 dan skore indikator keramahan 3,87. Artinya indikator kompleksitas dan Kedinamisan memiliki proporsi (pengaruh) yang cukup baik sedangkan keramahan memiliki proporsi (pengaruh) yang baik. Secara rata rata skore variabel ketidakpastian lingkungan sebesar 3,19 Gambaran tersebut menunjukan bahwa rata rata dari indikator ketidakpastian lingkungan usaha mikro kecil memiliki proporsi (pengaruh) cukup baik.

Tabel 1. Faktor Ketidakpastian Lingkungan

Keterangan	Variabel indikator			Total
	X1.1	X1.2	X1.3	
Jumlah Responden				400
Total skor masing masing variabel indicator	1.182	1.095	1.549	1.276
Skor rata rata masing masing variabel indicator	2,95	2,74	3,87	3,19

Sumber: diolah dari seluruh variabel penelitian

Tabel 2. Faktor Karakteristik Kewirausahaan

Keterangan	Variabel indicator					Total
	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	
Jumlah Responden						400
Total skor masing masing variabel indikator	1.418	1.517	1.741	1.702	1.609	1.596
Skor rata rata masing masing variabel indikator	3,55	3,79	4,35	4,25	4,02	3,99

Sumber: diolah dari seluruh variabel penelitian

Tabel 3 Faktor Kompetensi Usaha

Keterangan	Variabel indicator			Total
	Y1.1	Y1.2	Y1..3	
Jumlah Responden				400
Total skor masing masing variabel indicator	1.519	1.447	1.567	1.512
Skor rata rata masing masing variabel indicator	3,80	3,62	3,92	3,78

Sumber: diolah dari seluruh variabel penelitian

Tabel 4 Faktor Kinerja Usaha Mikro Kecil

Keterangan	Variabel indicator				Total
	Y2.1	Y2.2	Y2..3	Y2.4	
Jumlah Responden					400
Total skor masing masing variabel indicator	1.401	1.556	1.398	1.494	1.464
Skor rata rata masing masing variabel indikator	3,50	3,89	3,50	3,74	3,66

Sumber: diolah dari seluruh variabel penelitian

Tabel 5 Ketidakpastian Lingkungan

Variabel laten	*Variabel Indikator*	*Regration Weight*	*Critical.Ratio.* (CR $\geq$ 2.58)	Keterangan
Ketidakpastian_ Lingkungan (X1)	X1.1	0,100	2,181	Signifikan
	X1.2	0,149	2,802	Signifikan
	X1.3	0,088	2,264	Signifikan

Sumber : Hasil Pengolahan data dengan SEM

Tabel 2 menunjukan skore indikator keinginan mengatasi perubahan (*adapted to change)* 3,55 , mengatasi kegagalan (*Abilyti to risk failure)* 3,79, dan mempunyai pengetahuan hal hal baru (*Ability to search and having knowladge)* 4,35 adalah memiliki proporsi (pengaruh) baik. Sedangkan keinginan berkembang (*Desire of growth,)* 4,25*,* keinginan untuk unggul (*Take advantage of the oportunity)* 4,02, memiliki proporsi (pengaruh) sangat baik , Total rata rata skore variabel karakteristik kewirausahaan sebesar 3,99, Gambaran karakteristik kewirausahaan tersebut menunjukan bahwa rata rata dari indikator karakteristik kewirausahaan dari usaha mikro kecil memiliki proporsi (pengaruh) baik.

Tabel 3 menunjukan bahwa total rata rata skore variabel indikator kompetensi usaha sebesar 3,78 dengan masing masing indikator dari variabel kompetensi usaha yaitu: memiliki pengetahuan usaha (*knowladge*) sebesar 3,80, memiliki keahlian/ ketrampilan (*skill*) 3,62 dan Memiliki kemampuan memenuhi kebutuhan (*ability*) sebesar 3,92 memiliki proporsi (pengaruh) baik. Gambaran kompetensi usaha menunjukan bahwa rata rata dari indikator kompetensi usaha terhadap kinerja usaha mikro kecil memiliki proporsi (pengaruh) baik.

Tabel 4 menunjukan bahwa total rata rata skore variabel kinerja usaha mikro kecil sebesar 3,66 dengan skore masing masing indikator yang ditetapkan sebagai variabel kinerja usaha sebagai berikut: perspektif keuangan skore 3,50, perspektif pelanggan sebesar 3,89, perspektif proses usaha internal sebesar 3,50 dan perspektif pertumbuhan dan pembelajaran sebesar 3,74 dari keempat indikator tersebut memiliki proporsi (pengaruh) baik,

Hasil Evaluasi Atas Asumsi Sem. Uji Validitas Konstruk Pengukuran indikator variabel latent atau *Construct Validity*) Menurut Hair, et al,.(1998:583), validitas adalah "*.... validity is the ability of a construct,s indicator to measures the concept under study accurately".*

Faktor Ketidakpastian Lingkungan (X1) dapat diukur dengan variabel indikator (tabel 5): Kompleksitas Lingkungan (X1.1) Kedinamisan Lingkungan (X1.2) , Keramahan Lingkungan (X1.3). Dari pengukuran (*Critical*

ratio). Variabel indikator diperoleh dari hasil : X1.1 = 2,181 ; X1.2 = 2,802; dan X1.3 = 2,264. *Critical ratio (CR)* masing masing variabel indikator tersebut lebih kecil dari 2,58 yaitu nilai pada tingkat signifikansi 0,01 (Ferdinand 2002 :174) maka hal ini dinyatakan sebagai tidak signifikan.

Faktor Karakteristik Kewirausahaan (X2) dapat diukur dengan variabel indikator (tabel 6): Mampu Mengatasi Perubahan (X2.1); Mampu Mengatasi Kegagalan (X2.2) Keinginan untuk Berkembang (X2.3); Keinginan utk Unggul (X2.4); Memiliki Pengtahuan Hal Baru (X2.5). Dari pengukuran (*Critical ratio*). Variabel indikator diperoleh dari hasil : X2.1 = 6,808 ; X2.2 = 10,582; X2.3 = 11,402; X2.4 = 11,817 dan X2.5 = 12,142. *Critical Ratio* (CR) masing masing variabel indikator tersebut lebih besar dari 2,58 (Ferdinand 2002 :174) maka hal ini dinyatakan sebagai signifikansi. Dari perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa seluruh alat ukur valid (*Construct Validity*, alat ukur terpenuhi).

Kompetensi Usaha (Y1) dapat diukur dengan variabel indikator (tabel 7): Mempunyai Pengetahuan Usaha (Y1,1): Mempunyai Ketrampilan Usaha (Y1.2); Mempunyaui Kemampuan Usaha (Y1.3). Dari pengukuran (*Critical ratio*). Variabel indikator diperoleh dari hasil : Y1.1 = 5,207; Y1.2 = 4,623 dan Y1.3 = 5,049 *Critical Ratio* (CR) masing masing variabel indikator tersebut lebih besar dari 2,58 yaitu nilai pada tingkat signifikansi 0,01 (Ferdinand 2002 :174) maka hal ini dinyatakan sebagai signifikansi.

Kinerja Usaha Mikro Kecil (Y2) dapat diukur dengan variabel indikator (tabel 8): Perspektif Keuangan (Y2,1): Perpektif Pelanggan (Y2.2); Perspektif Usaha Internal (Y2.3) dan Perspektif Pertumbuhan dan Pembelajaran (Y2.4). Dari pengukuran (*Critical ratio*). Variabel indikator diperoleh dari hasil : Y2.1 = 5,878; Y2.2 = 5,760; Y2.3 = 5,930 dan Y2.4 = 5,671. *Critical Ratio* (CR) masing masing variabel indikator tersebut lebih besar dari 2,58 yaitu nilai pada tingkat signifikansi 0,01 (Ferdinand 2002 :174) maka hal ini dinyatakan sebagai signifikansi.

Tabel 6 Karakteristik Kewirausahaan

Variabel laten	*Variabel Indikator*	*Regration Weight (Factor Loading)*	*Critical.Ratio.* (CR $\geq$ 2.58)	Keterangan
Karakteristik_ Kewirausahaan (X2)	X2.1	0,051	6,500	Signifikan
	X2.2	0,044	11,212	Signifikan
	X2.3	0,040	10,978	Signifikan
	X2.5	0,041	11,734	Signifikan
	X2.4	0,037	12,158	Signifikan

Sumber : Hasil Pengolahan data dengan SEM

Tabel 7 Kompetensi Usaha

Variabel laten	*Variabel Indikator*	*Regration Weight (Factor Loading)*	*Critical.Ratio.* (CR $\geq$ 2.58)	Keterangan
Kompetensi_ Usaha (Y1)	Y1.1	0,065	5,037	Signifikan
	Y1.2	0,042	4,444	Signifikan
	Y1.3	0,038	5,168	Signifikan

Sumber : Hasil Pengolahan data dengan SEM

Tabel 8 Kinerja Usaha Mikro Kecil

Variabel laten	*Variabel Indikator*	*Regration Weight (Factor Loading)*	*Critical.Ratio.* (CR $\geq$ 2.58)	Keterangan
Kinerja Usaha_ Mikro Kecil (Y2)	Y2.2	0,035	7,209	Signifikan
	Y2.3	0,034	7,573	Signifikan
	Y2.4	0,028	8,190	Signifikan
	Y2.1	0,028	7,421	Signifikan

Sumber : Hasil Pengolahan data dengan SEM

Uji Reabilitas. Kreteria untuk menentukan tingkat reliabilitas sebuah konstruk (*construct reliability)* dalam SEM dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\textit{Construct Reliability} = \frac{(\sum \text{Standar Loding})^2}{(\sum \text{Standar Loding})^2 + (\sum \varepsilon j)}$$

Perhitungan tersebut menunjukan bahwa seluruh hasil ukur lebih besar dari 0,70. Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh alat ukur telah memenuhi persyaratan reliabilitas instrumen (*construct reliability*).

Uji Normalitas. *Structur Equation Modeling* (SEM) , terutama bila diestimasi dengan menggunakan Maximum Likehood Estimation , mempersyaratkan dipenuhinya asumsi normalitas. Normalitas distribusi data yang digunakan dalam analisis diuji dengan AMOS 6,00 hasilnya disajikan dan dapat diamati bahwa tidak terdapat *multivariat normality* karena nilai cr = 20,391 > 2,58

Outliers. Evaluasi terhadap munculnya *outliers* dapat dilakukan dengan menentukan ambang batas yang dikatagorikan sebagai outliers dengan cara mengkonversi nilai data penelitian ke dalam standar skor atau Z-score. Untuk sampel besar (>80 observasi). Pedoman evaluasi adalah nilai ambang batas ≥ 3. Bila mempunyai nilai ≥ 3 , observasi observasi dikategorikan sebagai *outliers.*

Model modifikasi (gambar 2) dengan memodifikasi model awal dengan menambah atau mengubah model awal atau mengubah model hubungan dengan tetap mempertahankan variabel semula serta tetap didukung oleh teori yang sesuai. (Hair *et.al*,1998).

Selanjutnya model tersebut diuji dengan *goodness of fit index*. Sebagaimana terlihat pada tabel 9.

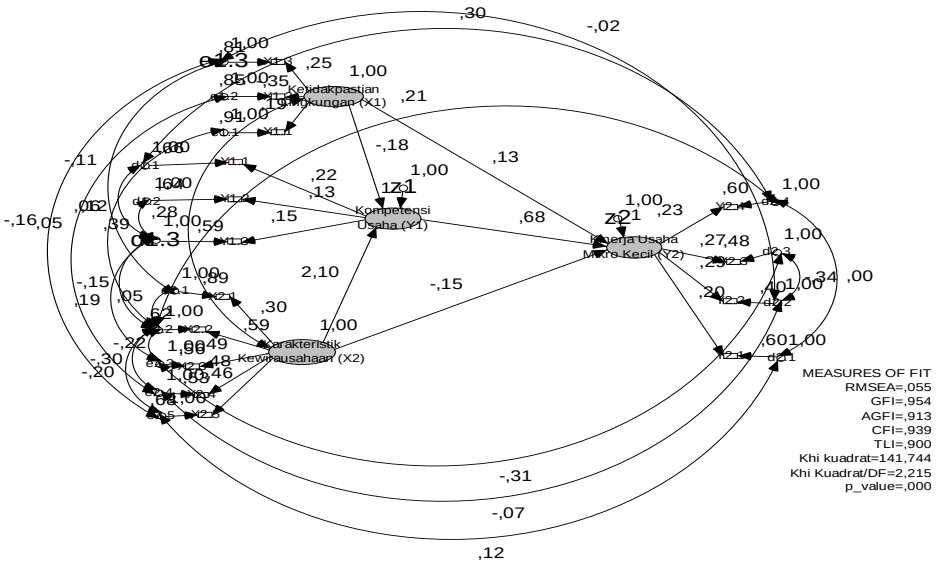

Gambar 2. Hasil Analisis SEM tahap akhir

Tabel 9. Evaluasi Kreteria Kesesuaian Model (*Goodness of Fit Index*) Untuk model modifikasi

No.	*Goodness of Fit Index*	Cut of Value /Nilai Kritis	Nilai Hasil Pengujian	Kreteria Penerimaan
1	Che-square (χ^2)	Sekecil mungkin	141,744	Tidak Signifikan
2	CMIND/DF	1.0 – 2.0	2,215	Baik (fit)
3	Goodness of Fit Index (GFI)	≥ 0,90	0,954	Baik (fit)
4	Adjustid Goodness of Fit Index (AGFI)	≥ 0,90	0,913	Baik (fit)
5	Tucker Lewis Index (TLI)	≥ 0,90	0,900	Baik (fit)
6	Comparative Fit Index (CFI)	≥ 0,90	0.939	Baik (fit)
7	*Root Mean Square Error approximatin* (RMSEA)	≤ 0,08	0,055	Baik (fit)

Diolah : Dari uji model dengan SEM

Berdasarkan tinjauan teori dan hasil penelitian terdahulu dibangun hipetesis kemudian diuji dengan alat analisis *Structural Equation Modeling (SEM)* dengan piranti lunak AMOS *(Analisys of Moment Structure)*, menunjukan hasil sebagai berikut:

1. Ketidakpastian lingkungan berpengaruh negatif, dan terhadap kompetensi usaha, dengan koefisien *path* -0,514.
2. Ketidakpastian lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja usaha mikro kecil dengan koefisien *path* 0,443
3. Karakteristik kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi usaha usaha mikro kecil dengan koefisien *path 2,161*
4. Karakteristik kewirausahaan berpengaruh negatif terhadap kinerja usaha mikro kecil dengan koefisien *path -0,125*
5. Kompetensi usaha berpengaruh positif terhadap kinerja usaha mikro kecil dengan koefisien *path* 1,452

Hasil Uji Hipotesis. Hasil analisis konfirmatori dan *Structural Equation Modeling* dalam penelitian ini dapat diterima sesuai model fit dengan nilai Chi-square = 141.744, dengan probabilitas = 0,000, CMIND/DF = 2,215, *Goodness of Fit Index* (GFI) = 0,954, *Adjusted Goodness of Fit Index* (AGFI) = 0,913, *Tucker Lewis Index (TLI)* 0,900, Comparative Fit Index (CFI) = 0,938, *Root Mean Square Error Approximatin* (RMSEA) = 0,055.

Ketidakpastian lingkungan berpengaruh terhadap kompetensi usaha. Tidak terbukti bahwa valiabel ketidakpastian lingkungan (X1) mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap kompetensi usaha (Y1) pengusaha Mikro Kecil yang ada di Balikpapan. Besarnya koefesien jalur regresi variable ketidakpastian lingkungan (X_1) terhadap kompetensi usaha (Y1) adalah sebesar - 0,182 dengan (CR= -0,514 dan PV = 0,607).

Ketidakpastian lingkungan berpengaruh terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil. Variable Ketidakpastian Lingkungan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja Usaha Mikro dan Kecil (UMK) di Kota Balikpapan. Koefesien jalur regresi ketidakpastian Lingkungan (X1) terhadap kinerja usaha mikro kecil (UMK) (Y2) di Kota Balikpapan adalah sebesar 0,133 dengan (CR = 0,443 dan PV= 0,658).

Karakteristik Kewirausahaan berpengaruh terhadap Kompetensi Usaha. Karakteristik kewirausahaan terbukti berpengaruh secara sinifikan terhadap kompetensi usaha. Besarnya koefesien jalur regresi karakteristik kewirausahaan terhadap kompetensi usaha adalah sebesar 2,095 dengan (CR = 2,161 dan PV = 0,031). Hubungan yang bersifat positif menunjukan bahwa semakin tinggi karakteristik kewirausahaan maka akan berpengaruh positif pula terhadap kompetensi usaha atau sebaliknya.

Karakteristik kewirausahaan berpengaruh terhadap kinerja usaha mikro kecil. Karakteristik kewirausahaan terbukti tidak berpengaruh secara sinifikan terhadap kinerja usaha mikro kecil. Besarnya koefesien jalur regresi karakteristik kewirausahaan terhadap kinerja usaha adalah sebesar 0,149 dengan (CR = -0,125 dan PV = 0,901). Hubungan yang bersifat positif menunjukan bahwa semakin tinggi karakteristik kewirausahaan maka akan berpengaruh positif pula terhadap kinerja usaha atau sebaliknya.

Kompetensi Usaha berpengaruh terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil. Terbukti bahwa variable komitmen pemerintah (Y1) berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja usaha mikro dan kecil (UMK) (Y2) di Kota Balikpapan. Koefesien jalur regresi variable komitmen_pemerintah (X3) terhadap kinerja usaha mikro dan kecil (UMK) di Kota Balikpapan adalah sebesar 0,675 (CR = 1,452 dan PV= 0,147). Hubungan yang bersifat positif menunjukan bahwa semakin tinggi kompetensi usaha maka akan berpengaruh positif semakin tinggi kinerja usaha mikro kecil atau sebaliknya

Pembahasan terhadap variabel Variabel Ketidakpastian Lingkungan. Variabel ketidakpastian lingkungan diukur dengan indikator kompleksitas lingkungan,

kedinamisan lingkungan, keramahan lingkungan; dimana hal ini ditunjukkan dengan nilai critical ratio (CR) dari masing masing indikator adalah kompleksitas lingkungan dengan *Critical Ratio* (CR) = 2,064 > 2,00 , kedinamisan lingkungan dengan *Critical Ratio* (CR) = 2,260 > 2,00, keramahan lingkungan dengan *Critical Ratio* (CR) = 2,354 > 2,00 dari masing-masing dimensi atau indikator tersebut mempunyai nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05

Variabel Karakteristik Kewirausahaan. Variabel karakteristik kewirausahaan diukur dengan indikator keinginan untuk mengatasi perubahan dengan nilai *Critical Ratio* atau CR = 5,861 > 2.00, keinginan untuk mengatasi kegagalan nilai *Critical Ratio* atau CR = 10,997 > 2.00, mempunyai pengetahuan nilai *Critical Ratio* atau CR = 12,080 > 2.00, keinginan utk berkembang nilai *Critical Ratio* atau CR = 10,861 > 2.00, dan keinginan untuk unggul nilai *Critical Ratio* atau CR = 12,709 > 2.00, dimana hal ini ditunjukan dengan nilai *Critical Ratio* (CR) dari masing-masing dimensi atau faktor tersebut dengan nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 (PV<0,05).

Variabel Kompetensi Usaha. Variabel kompetensi usaha diukur dengan indikator memiliki pengetahuan (*knowladge*) dengan *Cretical Ratio* atau (CR) = 1,306< 2,00, memiliki ketrampilan (*skill*) dengan *Cretical Ratio* (CR) = 1,308 < 2,00, dan kemampuan memenuhi kebutuhan (*ability*) dengan *Cretical Ratio* (CR) = 1,325 > 2,00 dimana hal ini ditunjukan dengan masing-masing dimensi atau faktor tersebut mempunyai nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 (PV<0,05) Sedangkan koefesien regresi dari keempat dimensi tersebut diketahui bahwa faktor memiliki pengetahuan (*knowladge*) mempunyai koefesien regresi sebesar 0,672; faktor memiliki ketrampilan (*skill*) mempunyai koefesien regresi sebesar 0,430; dan faktor memiliki kemampuan (*ability*) mempunyai koefesien regresi sebesar 0, 525.

Variabel Kinerja Usaha Mikro Kecil (UMK). Variabel kinerja usaha mikro kecil indikator perspektif keuangan, perspektif pelanggan, perspektif proses usaha internal dan perspektif pertumbuhan dan pembelajaran dimana hal ini ditunjukan dengan nilai *Critical Ratio* (CR) dari masing-masing dimensi atau faktor tersebut lebih besar dari 2,00 (CR $\geq$ 2.00) yaitu perspektif keuangan dengan CR = 3,982 > 2,00 perpektif pelanggan yaitu dengan CR 3,816 > 2,00. perspektif usaha internal dengan CR = 3,791 > 2.00 dan perspektif pertumbuhan pembelajaran CR = 4,056 > 2,00 dengan nilai probabilitas dari masing masing faktor tersebut lebih kecil dari 0,05 (PV < 0,05)

KESIMPULAN

Untuk menganalisis pengaruh ketidakpastian linhgkungan, karakteristik kewirausahaan, terhadap terhadap kompetensi usaha, dampaknya terhadap kinerja usaha mikro kecil di Kota Balikpapan.

1. Variabel ketidakpastian lingkungan yang meliputi: faktor kompleksitas lingkungan (*environmental complexity*), kedinamisan lingkungan (*environmental dynamism*) dan keramahan lingkungan (*environmental munifence*) mempunyai pengaruh signifikan tetapi negatif terhadap kompetensi usaha yang artinya semakin tinggi persepsi ketidakpastian lingkungan maka semakin rendah kompetensi usaha pengusaha mikro kecil . Juga berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja Usaha Mikro dan Kecil (UMK) di Kota Balikpapan. Artinya bahwa kinerja usaha mikro kecil sangat tergantung kepada persepsi ketidakpastian lingkungan
2. Variabel karakteristik kewirausahaan yang meliputi: faktor mampu mengatasi kegagalasn *(adapted to change),* mampu mengatasi perubahan (*ability to risk failur*e) keinginan berkembang (*desire of growth),* keinginan untuk unggul (*take advantage of the oportunity*), memiliki pengetahuan baru (*ability to search and having knowladge).* mempunyai pengaruh signifikan dan positif terhadap kompetensi usaha dan kinerja Usaha Mikro dan Kecil (UMK) di Kota Balikpapan.
3. Variabel kompetensi usaha yang meliputi: faktor memiliki pengetahuan usaha

(*knowledge*), *m*emiliki ketrampilan usaha *(skill),* memiliki kemampuan berusaha *(ability)* mempunyai pengaruh terhadap kinerja Usaha Mikro dan Kecil (UMK) di Kota Balikpapan.

SARAN

Dalam penelitian ini disampaikan beberapa saran saran sebagai berikut :

1. Ketidakpastian lingkungan, berpengaruh signifikan terhadap kompetensi usaha. Hal ini berarti bahwa untuk meningkatkan kompetensi usaha maka harus meminimaliris ketidakpastian lingkungan yang dipersepsikan sebagai kompleksitas lingkungan (*environmental complexity*), perubahan lingkungan (*environmental dynamism*) maupun dukungan dari lingkungan (*environmental munifence*) yaitu misalnya dengan: (a). Usaha Mikro dan Kecil (UMK) harus mempunyai manajemen yang jelas, sehingga pelaksanaan kegiatan usaha lebih efisien dan efektif. (b). Harus mampu mengatasi timbulnya perubahan lingkungan yang begitu cepat dan sangat dinamis. yaitu dengan meningkatkan ketrampilan *(skill)* pelaku Usaha Mikro Kecil, yaitu melalui kursus yang berkaitan dengan akuntansi maupun pemasaran.(c).Harus meningkatkan kemampuan *(ability)* untuk dapat menjaga hubungan baik sesama pelaku usaha mikro kecil, antara usaha mikro kecil dengan pelaku usaha menengah dan besar maupun membuat kemitraan
2. Variabel ketidakpastian lingkungan berpengaruh terhadap variabel kinerja usaha mikro kecil, (a).Meningkatkan kemampuan menambah jumlah penjualan, meningkatkan jumlah pelanggan dan dengan meningkatkan perolehan pelanggan baru. (b). Meningkatkan kemampuan usaha dalam meningkatakn pertumbuhan omzet, meningkatkan pendapatan operasional, menekan beaya operasional.(c).Meningkatkan kemampuan usaha dengan berinovasi dan improvisasi (d). Meningkatkan kemampuan usaha dengan meningkatkan SDM pelaku usaha mikro kecil yaitu dengan pelatihan.
3. Untuk meningkatkan kompetensi usaha harus memperhatikan karakteristik kewirausahaan yaitu dengan, misalnya: (a).Meningkatkan kemampuan mengatasi perubahan dengan pendekatan maupun tekhnik baru dan bersifat proaktif (b). Meningkatkan kemampuan untuk dapat mengembangkan usaha dan dapat mengungguli persaingan (c) Meningkatkan kemampuan untuk mendapatkan pengetahuan hal hal baru dengan selalu belajar

REFERENSI

Dwirandra, A.A.N.B, (2007), Pengaruh Interaksi Ketidakpastian Lingkungan, Desentralisasi, dan Agregat Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Udayana Buletin Studi Ekonomi Vol 12 Nomor 2

Ferdinand, Augusty ,(2006) Metode Penelitian Manajemen, Metode Penelitian untuk Penulisan Skripsi, Tesis, dan Disertasi Ilmu Manajemen, Edisi 2 Badan Penerbit Universitas Diponogoro, Semarang.

Gasperssz,Vincent.(2003), Sistem Manajemen Kinerja Terintegrasi Balance Scorecard dengan Six Sigma, Untuk Organisasi Bisnis dan Pemerintahan, Penerbit PT Gramedia Utama, Jakarta.

Jusoh, Ruzita, (2008) Persepsi Ketidakpastian Lingkungan , Kinerja dan peran Memediasi dari Balance Score Card, Department of Management Accounting & Taxation, Faculty of Business & Accountancy, University of Malaya,50603 Kuala Lumpur, Malaysia. Tel: 03-79673997, Fax: 03-79673980, E-mail:Ruzitaj@yahoo.com or Geee@um.edu.my

Priyanto, Sony Heru (2004), Disertasi Pascasarjana Universitas Brawijaya Malang. Pengaruh Lingkungan Eksternal, Kewirausahaan dan Kapasitas manajemen terhadap kinerja usahatani

Rahayu, Minarti (2005), Disertasi Pascasarjana Universitas Brawijaya Malang.Hubungan antara lingkungan, Kewirausahaan, Organisasi dan

Kinerja berdasarkan model Pembelajaran Organisasi (Studi pada Usaha Kecil Etnis Tionghwa dalam Industri Roti/Kue di Kota Malang.

Solichin, Endang, (2005). Kajian Karakteristik Entrepreneurship dan iklim usaha serta kontribusi terhadap kemajuan usaha (studi pada agroindustri pangan pada skala usaha kecil di Kediri.

Sutarno, Widayanto & Andi Wijayanto, (2005), Pengaruh karakteristik Wirausahaan terhadap tingkat keberhasilan usaha (studi kasus pada sentra usaha kecil pengasapan ikan di Krobokan Semarang.

Syafruddin, Muchamad (2008), Pengaruh struktur Perusahaan pada Kinerja faktor faktor ketidakpastian lingkungan pemoderasi.

Zimmerer, Thomas W, Norman M.Scarboruugh, (2004), Pengantar Kewirausahaan dan Manajemen Bisnis Kecil, Edisi Bahasa Indonesia, PT Indeks, Jakarta